

Pengaruh *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2024

Abellia Dara Molek Nababan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Harapan Medan,
Indonesia

e-mail: abelliacantik6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari perbedaan kebijakan dividen yang diterapkan oleh berbagai perusahaan meskipun memiliki tingkat leverage dan profitabilitas yang serupa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor internal perusahaan yang berperan dalam penentuan besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Sampel penelitian terdiri atas 27 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung membagikan dividen yang besar, sedangkan tingkat leverage yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor dominan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan.

Kata kunci: *Leverage, Profitabilitas, Kebijakan dividen.*

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis yang mencerminkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan pendanaan internal perusahaan. Salah satu bentuk yang sering digunakan adalah kebijakan dividen stabil, di mana perusahaan berupaya menjaga konsistensi pembagian dividen setiap tahun untuk menciptakan kepercayaan investor terhadap prospek dan stabilitas keuangan. Selain itu, terdapat pula kebijakan dividen konstan yang menetapkan persentase tertentu dari laba bersih sebagai dasar pembagian dividen. Profitabilitas berperan penting dalam kebijakan ini karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan leverage menggambarkan sejauh mana penggunaan dana pinjaman dapat memengaruhi kemampuan perusahaan membayar dividen. Penggunaan leverage yang berlebihan dapat menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan, terutama ketika beban bunga meningkat dan laba menurun.

Fenomena dalam sektor consumer non-cyclicals menarik untuk diteliti karena sektor ini cenderung stabil namun tetap mengalami tekanan ekonomi global, khususnya pada periode 2019–2024. Rentang waktu ini dipilih karena mencakup fase sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19 yang membawa perubahan besar terhadap struktur keuangan dan strategi pembagian dividen perusahaan. Selain itu, periode tersebut juga menandai fase pemulihan ekonomi di tengah inflasi global dan perubahan pola konsumsi masyarakat, yang berdampak langsung pada profitabilitas serta keputusan pembagian dividen. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode tersebut..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dapat diolah secara statistik. Populasi penelitian mencakup 125 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 27 perusahaan yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode 2019–2024, memiliki laporan keuangan lengkap, dan membagikan dividen minimal dua kali dalam periode tersebut. Teknik ini dipilih karena hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah kebijakan dividen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil dan pembahasan ini akan menunjukkan hasil dari analisis data yang menggunakan program aplikasi SPSS berdasarkan pengamatan variabel independen dan variabel dependen, menggunakan analisis regresi linear berganda dengan serangkaian tahap berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18668638
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sehingga tidak memenuhi uji normalitas. Untuk memperbaiki distribusi data dilakukan transformasi data menggunakan sqrt.

Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78758963
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.050

Test Statistic	.052
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

setelah dilakukan transformasi data dengan akar kuadrat (SQRT), nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200 sehingga nilai signifikan $0.200 > 0.05$ maka disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.984	1.016
	SQRT_X2	.984	1.016

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai tolerance yang berada di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Secara rinci, variabel SQRT_X1 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.984 dan VIF sebesar 1.016, SQRT_X2 memiliki nilai *tolerance* 0.984 dan VIF sebesar 1.016.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.817	.100		18.210	.000
	SQRT_X1	-.328	.091	-.192	-3.597	.000
	SQRT_X21	-1.007	.073	-.736	-13.802	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Secara spesifik, variabel SQRT_X1 memiliki nilai signifikan sebesar 0.000, variabel SQRT_X2 sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gangguan heteroskedastisitas. Maka dilakukan transformasi data menggunakan akar kuadrat (logaritma)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.332	.052		6.380	.000
	SQRT_X1	-.060	.047	-.080	-1.266	.208
	SQRT_X2	.354	.038	.591	9.302	.067

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Secara spesifik, variabel SQRT_X1 memiliki nilai signifikan sebesar 0.208, variabel SQRT_X2 sebesar 0.067. Maka dapat disimpulkan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	.010	.79253	1.207

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.207. Untuk mencari nilai du maka dapat dilihat dari jumlah variabel independen, sehingga $n = 162$ dan $k = 2$ diperoleh nilai $du = 1.7681$ dan $4 - du = 4 - 1.7939 = 2.2319$ sehingga $1.7939 > 1.207 < 2.2319$ tidak sesuai dengan ketentuan kriteria *Durbin Watson* yaitu $du < d < 4 - du$. Hal ini mengindikasikan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Untuk memastikan dan mengatasi adanya gangguan autokorelasi, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini dipilih karena mampu melakukan penyesuaian pada model regresi dengan menghilangkan autokorelasi dalam residual. Menurut Ghazali (2021), metode *Cochrane Orcutt* dipakai sebagai salah satu cara mengatasi autokorelasi. Dalam penelitian ini, transformasi dilakukan melalui fitur *Linear Autoregressive General (LAG)* pada SPSS.

Adapun hasil uji *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 ^a	.025	.012	2.12764	1.876

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai *Durbin Watson* yang diperoleh setelah dilakukan transformasi melalui metode *Cochrane Orcutt* adalah sebesar 1.876. Maka jika di dibandingkan dengan tabel bahwa nilai *Durbin Watson* maka $1.7939 < 1.876 < 2.2319$ telah sesuai dengan kriteria yaitu $du < d < 4 - du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokolerasi.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.817	.100		18.209	.000
	_X1	-.328	.091	-.192	-3.597	.000
	_X21	-1.007	.073	-.736	-13.802	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = 1.817 - 0.328X_1 - 1.007X_2$$

- Nilai *Constant* sebesar 1.817 yang artinya jika nilai variabel *Leverage*, dan Profitabilitas sama dengan 0 maka Kebijakan dividen akan tambah sebesar 1.817
- Nilai koefisien regresi variabel X1 (*Leverage*) sebesar -0.328 menunjukkan hubungan negatif yang berarti bertolak belakang sehingga apabila nilai *Leverage* naik maka Kebijakan dividen akan turun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai leverage turun maka kebijakan dividen naik sesuai dengan teori pecking order yang menyatakan perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dan menahan dividen saat utang meningkat, serta sejalan dengan penelitian Agustina & Andayani (2016).
- Nilai koefisien regresi variable X2 (Profitabilitas) sebesar -1.007 menunjukkan hubungan negatif yang berarti bertolak belakang, sehingga apabila nilai Profitabilitas naik maka nilai kebijakan dividen akan turun. Begitu juga sebaliknya jika Profitabilitas turun maka kebijakan dividen naik sesuai dengan teori residual dividend yang menyatakan dividen hanya dibayarkan setelah kebutuhan investasi terpenuhi, dan mendukung temuan Nainggolan & Wahyudi (2023) serta Kasmir (2019).

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.546	.53640

a. Predictors: (Constant), SQRT_X21, SQRT_X1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.546. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 54.6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen masih terbatas. Sementara tidak dicakup dalam penelitian ini.

7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.377	2	28.189	97.969	.000 ^b
	Residual	45.749	159	.288		
	Total	102.126	161			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X21, SQRT_X1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} adalah sebesar 97.969 dengan nilai signifikan 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97.969 > 3.05$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan secara bersama-sama variabel *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen. Pengaruh negatif leverage mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang, semakin kecil kemampuan perusahaan membagikan dividen karena sebagian laba harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban bunga dan pelunasan utang. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung menahan laba untuk menjaga likuiditas. Sebaliknya, pengaruh positif profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Temuan ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa peningkatan laba memberikan sinyal positif tentang kinerja dan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nainggolan dan Wahyudi (2023) serta Kasmir (2019), yang menegaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen, sementara leverage yang tinggi cenderung menekan pembagian dividen.

8. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.817	.100		18.209	.000
	SQRT_X1	-.328	.091	-.192	-3.597	.000
	SQRT_X21	-1.007	.073	-.736	-13.802	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat diketahui bahwa:

- Leverage* (X1) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-3.597 > 1.654$), maka *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- Profitabilitas (X2) dengan nilai signifikan sebesar $0.020 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-13.802 > 1.654$), maka Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh negatif leverage terjadi karena peningkatan proporsi utang menyebabkan beban bunga yang lebih besar, sehingga laba bersih yang dapat dialokasikan untuk dividen menjadi berkurang.

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi juga cenderung menahan laba untuk menjaga likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya, sesuai dengan teori pecking order yang menekankan penggunaan sumber dana internal sebelum utang eksternal. Sementara itu, pengaruh negatif profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi tidak selalu meningkatkan pembagian dividen karena lebih memilih menahan laba guna membiayai ekspansi, investasi, atau menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori residual dividend dan penelitian Agustina dan Andayani (2016), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan kebutuhan investasi dan penguatan struktur keuangan dibandingkan pembagian dividen kepada pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia tahun 2019-2024 maka dapat di simpulkan bahwa:

1. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia tahun 2019-2024 yang artinya peningkatan utang cenderung menurunkan dividen karena sebagian laba dialokasikan untuk memenuhi kewajiban bunga dan pelunasan utang,
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia tahun 2019-2024 menandakan bahwa meskipun laba tinggi, perusahaan lebih memilih menahan laba untuk membiayai investasi atau menjaga likuiditas

REFERENSI

- Asri Winanti Madyoningrum. (2019). *PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN*. Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh firm size, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1).
- Dr. Arif Rachman, drg. , SH. , MH. , MM. , MTr. Hanla. , Sp. Pros. , CIQnR. , CIQa. ., Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM. , Skep. , MM. , MARS. , PIA. , K., Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S. T. , M. T., & Hery Purnomo, S. E. , M. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Julius Nursyamsi, Edi Sukirman, Universitas Gunadarma Makmun, & Joko Utomo. (2024). *ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA, INOVASI PRODUK DAN KINERJA PEMASARAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING*. Nursyamsi, J., Sukirman, E., & Utomo, J. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, Inovasi Produk Dan Kinerja Pemasaran Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 76-85.
- Liya Agustina Andayani Andayani. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN*. Retrieved November 3, 2025, from Agustina, L., & Andayani, A. (2016). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Novita Sari, Komang Ayu, & Luh Komang Sudjarni. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bei*. Sari, N., Ayu, K., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Plue, G. L. I. N. I. N. A. P. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Laba Pada Home Industri Keripik Tempe Sari Rasa Malang*. Plue, G. L., Iriani, N. I., & Nugroho, A. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Laba Pada Home

- Industri Keripik Tempe Sari Rasa Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggadewi).
- Sherly Sherly, & Mayangsari Edastami. (2024). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman*. Sherly, S., & Edastami, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 951-966.
- Tanta Kuswanta. (2016). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100*. Kuswanta, T. (2016). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 162-174.
- Trigomer Nainggolan, & Ickhsanto Wahyudi. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)*. Nainggolan, T., & Wahyudi, I. *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN*.